



Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Kisah (Studi Terhadap Rubrik Akidah Pada Majalah Iber Tahun 2007-2011)

Wildan Fauzi^{1*}, Nashruddin Syarief², Syarif Hidayat³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Persis Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 25, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted January 04, 2025

Available online January 25, 2025

Kata Kunci :

akidah, storytelling, Majalah Iber, nilai pendidikan, media dakwah

Keywords:

aqidah, storytelling, Iber Magazine, educational values, da'wah media



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji problematika pendidikan akidah dalam konteks modernitas yang memerlukan inovasi metode penyampaian nilai-nilai keimanan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik. Fokus kajian diarahkan pada rubrik akidah Majalah Iber periode 2007-2011 yang menerapkan pendekatan storytelling sebagai strategi komunikasi pendidikan. Tujuan penelitian adalah menganalisis konsep pendidikan akidah melalui kisah dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam rubrik tersebut. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akidah dalam narasi rubrik akidah. Data primer bersumber dari 16 kisah dalam rubrik akidah Majalah Iber tahun 2007-2011, sedangkan data sekunder meliputi literatur pendidikan akidah dan dokumentasi majalah. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, dengan analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kisah-kisah dalam rubrik akidah mengandung nilai-nilai pendidikan akidah yang komprehensif, mencakup enam rukun iman: keimanan kepada Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, dan qada qadar. Penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan melalui diversifikasi tokoh kontemporer dengan pendekatan naratif yang kontekstual. Penelitian menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan akidah melalui kisah mampu memberikan pemahaman mendalam dan aplikatif, serta berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual pembaca melalui internalisasi nilai-nilai keimanan yang disampaikan secara kontekstual dan inspiratif. Metode storytelling terbukti efektif sebagai alternatif pendidikan akidah yang dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

ABSTRACT

This study examines the problematic of aqidah education within the context of modernity, which requires innovative methods of delivering faith values to enhance effectiveness and appeal. The research focuses on the aqidah rubric of Iber Magazine from 2007-2011 that employs a storytelling approach as an educational communication strategy. The research objectives are to analyze the concept of aqidah education through stories and identify the aqidah educational values contained in the rubric. The study applies a qualitative approach with content analysis methods to examine aqidah educational values in the narratives of the aqidah rubric. Primary data sources derive from 16 stories in the aqidah rubric of Iber Magazine from 2007-2011, while secondary data include literature on aqidah education and magazine documentation. Data collection was conducted through documentation and literature review, with data analysis following the Miles and Huberman interactive model. Research findings reveal that stories in the aqidah rubric contain comprehensive aqidah educational values, encompassing the six pillars of faith: belief in Allah, angels, holy books, messengers, the Day of Judgment, and divine decree (qada qadar). The delivery of these values is accomplished through diversification of contemporary characters with contextual narrative approaches. The research concludes that cultivating aqidah educational values through stories effectively provides profound and applicable understanding, contributing to the development of readers' spiritual intelligence through internalization of faith values delivered contextually and inspiringly. The storytelling method proves effective as an alternative aqidah education approach that can simultaneously engage cognitive, affective, and psychomotor aspects.

*Corresponding author

E-mail addresses: wildanteaning74@gmail.com (Wildan Fauzi)

1. PENDAHULUAN

Fenomena krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia kontemporer, tercermin dalam meningkatnya kasus korupsi, kekerasan, dan penyimpangan nilai-nilai agama, menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan akidah (Hamka, 1984). Krisis ini tidak hanya berdampak pada aspek individual, tetapi juga mengancam stabilitas sosial dan keutuhan bangsa. (Madjid, 2000) menegaskan bahwa krisis moral bangsa sesungguhnya berakar pada krisis keimanan yang mengakibatkan hilangnya rasa takut kepada Allah dan tanggung jawab ukhrawi. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode penyampaian nilai-nilai akidah yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan akidah sebagai fondasi pembentukan karakter muslim menghadapi tantangan signifikan di era digital. Metode pembelajaran konvensional yang bersifat dogmatis dan tekstual seringkali gagal menyentuh aspek emosional dan psikologis peserta didik, sehingga nilai-nilai akidah sulit terinternalisasi secara mendalam (Bahri, 2021). (Daradjat, 2017) menjelaskan bahwa ketika nilai-nilai tauhid tidak terinternalisasi dengan baik, seseorang akan kehilangan kompas moral dan mudah terjerumus dalam berbagai bentuk penyimpangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang mampu menjembatani kesenjangan antara konsep akidah abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Metode storytelling atau penyampaian melalui kisah menawarkan solusi inovatif dalam pendidikan akidah. Pendekatan naratif memiliki kekuatan untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu paket pembelajaran yang holistik (Irfangi, 2017). Kisah mampu mentransformasi konsep-konsep abstrak akidah menjadi pengalaman konkret yang mudah dipahami dan diingat. Lebih lanjut, metode ini memungkinkan terjadinya identifikasi psikologis antara pembaca dengan tokoh dalam cerita, sehingga nilai-nilai akidah dapat terinternalisasi secara natural dan bermakna (Siegel, 2020).

Media massa, khususnya media cetak, memiliki peran strategis dalam penyebaran nilai-nilai pendidikan akidah. Majalah Iber sebagai media dakwah berbahasa Sunda yang terbit sejak 1967 telah konsisten menggunakan pendekatan naratif dalam rubrik akidahnya. Keunikan Majalah Iber terletak pada kemampuannya mengemas pesan-pesan akidah dalam bentuk kisah yang kontekstual dan mudah dipahami oleh masyarakat Sunda. Periode 2007-2011 menandai fase penting dalam perkembangan rubrik akidah majalah ini, di mana terjadi intensifikasi penggunaan metode storytelling dengan variasi tema dan karakter yang lebih beragam.

Penelitian tentang efektivitas media cetak dalam pendidikan akidah masih terbatas, terutama yang mengkaji pendekatan naratif secara spesifik. Studi yang ada umumnya fokus pada pendidikan formal di sekolah atau analisis konten media secara umum, namun belum ada yang mengkaji secara mendalam nilai-nilai pendidikan akidah dalam rubrik khusus media cetak. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan penelitian: bagaimana konsep pendidikan akidah melalui kisah dan nilai-nilai pendidikan akidah apa saja yang terkandung dalam rubrik akidah Majalah Iber periode 2007-2011?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan akidah melalui kisah dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam rubrik akidah Majalah Iber tahun 2007-2011. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya menjelaskan mekanisme penyampaian nilai-nilai akidah melalui pendekatan naratif serta mengeksplorasi relevansi metode storytelling sebagai alternatif pendidikan akidah di era modern. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan metodologi pendidikan akidah dan praktis bagi pengembangan media dakwah yang efektif.

2. KAJIAN LITERATUR

Konsep Akidah dan Pendidikan Akidah

Akidah secara etimologis berasal dari kata Arab "aqada-ya'qidu-aqdan" yang berarti mengikat atau menyimpulkan dengan kuat (Manzhur, 2005). Dalam terminologi Islam, akidah merujuk kepada keyakinan dasar yang mengikat hati seorang muslim terhadap prinsip-prinsip fundamental agama Islam. (Tuasikal et al., n.d.) menegaskan bahwa akidah merupakan pondasi utama yang menentukan kebenaran seluruh amalan dan ibadah seorang muslim. Konsep ini diperkuat oleh (AL-BANTANI, n.d.) yang menjelaskan bahwa tauhid sebagai inti akidah terbagi dalam tiga kategori: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, dan Tauhid Asma wa Sifat.

Pendidikan akidah tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai yang melibatkan transformasi pengetahuan menjadi keyakinan dan perilaku. (Muhaimin, 2020) mengidentifikasi tiga tahapan dalam internalisasi nilai akidah: transformasi nilai (value transformation), transaksi nilai (value transaction), dan transinternalisasi nilai (value transinternalization). (Daradjat, 2017) menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan akidah dapat diukur dari konsistensi dalam menjalankan ibadah, keteguhan dalam menghadapi godaan, dan manifestasi akhlak mulia dalam interaksi sosial.

Metode Naratif dalam Pendidikan Islam

Penggunaan narasi atau storytelling dalam pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam tradisi Islam. (Shihab & Al-Misbah, 2002) menjelaskan bahwa Al-Qur'an menggunakan kisah-kisah untuk memberikan pelajaran dan hikmah kepada umat manusia, dengan mengaktifkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Pendekatan naratif memungkinkan pembelajaran akidah tidak hanya dipahami secara rasional tetapi juga diresapi secara emosional.

(Tafsir, 2000) mengidentifikasi beberapa keunggulan metode naratif dalam pendidikan akidah. Pertama, kemampuan mengkonkretkan konsep-konsep abstrak melalui pengalaman tokoh dalam kisah. Kedua, memfasilitasi proses identifikasi psikologis antara peserta didik dengan tokoh-tokoh positif. Ketiga, menciptakan pembelajaran yang holistik dengan melibatkan dimensi intelektual dan emosional. Temuan ini didukung oleh penelitian (Siegel, 2020) yang menunjukkan bahwa otak manusia lebih mudah memproses dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk cerita dibandingkan data faktual yang berdiri sendiri.

Penelitian Terdahulu tentang Pendidikan Akidah

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode kisah dalam pendidikan akidah. (Irfangi, 2017) dalam penelitiannya tentang "Metode Kisah dalam Pendidikan Akidah: Pendekatan Baru yang Efektif" menemukan bahwa pendekatan naratif mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akidah pada siswa sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan membandingkan efektivitas metode ceramah konvensional dengan metode storytelling dalam pembelajaran akidah.

(Syahrikal et al., 2024) melakukan penelitian serupa dengan fokus pada "Efektivitas Metode Kisah dalam Meningkatkan Pemahaman Aqidah" di lingkungan pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode kisah tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat motivasi spiritual dan komitmen terhadap ajaran Islam. Namun, penelitian ini terbatas pada konteks pendidikan formal dan belum mengeksplorasi potensi media massa sebagai platform penyampaian nilai-nilai akidah.

Penelitian (Syahrikal et al., 2024) tentang "Penerapan Metode Kisah dalam

Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Al-Irsyad Biringkaloro" menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi metode storytelling di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun metode kisah efektif meningkatkan keterlibatan siswa, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran.

Media Massa sebagai Sarana Pendidikan Akidah

Peran media massa dalam pendidikan akidah mulai mendapat perhatian dari para peneliti. (Husni et al., 2025) dalam kajiannya tentang "Urgensi Pendidikan Akidah yang Kontekstual" menekankan pentingnya adaptasi metode dakwah dengan perkembangan teknologi komunikasi. Media cetak, meskipun menghadapi kompetisi dengan media digital, masih memiliki keunggulan dalam hal kedalaman analisis dan stabilitas konten yang dapat dibaca berulang kali.

Penelitian tentang media dakwah berbahasa daerah menunjukkan relevansi yang tinggi dengan budaya lokal. Studi yang dilakukan terhadap berbagai majalah Islam di Indonesia menunjukkan bahwa publikasi berbahasa daerah memiliki daya penetrasi yang lebih kuat dalam masyarakat tradisional dibandingkan media nasional (J. E. Nasution, 2016). Namun, penelitian spesifik tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam rubrik khusus media cetak masih sangat terbatas.

Kesenjangan Penelitian

Tinjauan literatur menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian tentang pendidikan akidah melalui media cetak. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada pendidikan formal di kelas atau analisis konten media secara umum. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji nilai-nilai pendidikan akidah dalam rubrik spesifik majalah dakwah dengan pendekatan naratif. Selain itu, penelitian tentang media dakwah berbahasa Sunda, khususnya Majalah Iber, masih sangat terbatas meskipun majalah ini telah berperan signifikan dalam dakwah Islam di Jawa Barat selama lebih dari lima dekade.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam rubrik akidah Majalah Iber periode 2007-2011. Fokus pada periode tertentu memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan komprehensif terhadap konsistensi dan variasi dalam penyampaian nilai-nilai akidah melalui pendekatan naratif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akidah dalam rubrik akidah Majalah Iber. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian pada pemahaman mendalam terhadap makna, nilai, dan pesan keagamaan yang terkandung dalam narasi kisah, yang memerlukan interpretasi kontekstual dan holistik (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena penguatan pendidikan akidah melalui pendekatan naratif tanpa melakukan manipulasi variabel (Creswell, 2009).

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian berupa arsip Majalah Iber yang diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Persatuan Islam Jawa Barat periode 2007-2011. Subjek penelitian mencakup 16 kisah yang

dipublikasikan dalam rubrik akidah selama periode tersebut, meliputi: Balad Setan, Doraka ka Syetan, Buah Kholdi, Si Kancil Ngaku Rosul, Jurig Nyiliwuri? Setan Marakayangan, Taqdir; Du'a Bisa Ngarobah Taqdir?, Hakekat Agama, Motivasi Ibadah, Si Kabayan Leungit Konci, Iman nu Bener jeung nu Salah, Budak Badeur, Si Utun Jadi Hakim, Milih Dunya Tibatan Aherat?, Ulah Salah Panginditan, Dunya teh Kebon Ancoeun keur di Aherat, dan Tatarucingan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan akidah dalam narasi rubrik akidah. Analisis isi dipilih karena sesuai untuk mengkaji data berupa teks naratif yang bersifat kualitatif dan memerlukan pemahaman konteks serta interpretasi mendalam (Krippendorff, 2019). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola tema, nilai pendidikan, serta pesan moral dan religius yang disampaikan kepada pembaca.

Jenis dan Sumber Data

Data primer penelitian bersumber dari teks kisah-kisah dalam rubrik akidah Majalah Iber periode 2007-2011 yang diperoleh dari arsip perpustakaan dan koleksi penerbit. Data sekunder meliputi literatur pendidikan akidah, teori komunikasi massa dalam konteks pendidikan, dan dokumentasi terkait sejarah dan perkembangan Majalah Iber (Kuantitatif, 2016). Seluruh data berbentuk kualitatif berupa teks naratif yang memerlukan interpretasi makna dan konteks.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, studi dokumentasi untuk mengumpulkan arsip Majalah Iber yang memuat rubrik akidah periode 2007-2011. Kedua, telaah isi (content review) untuk membaca, mencatat, dan mengkategorikan setiap isi rubrik akidah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akidah. Ketiga, observasi tidak langsung terhadap dokumen untuk memastikan objektivitas dalam interpretasi data (S. Nasution, 2009).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk analisis isi dan lembar coding untuk kategorisasi tema-tema nilai pendidikan akidah. Lembar observasi dirancang untuk mengidentifikasi elemen-elemen naratif yang mengandung nilai akidah, sementara lembar coding digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan rukun iman dan aspek-aspek akidah lainnya (Elo & Kyngas, 2008).

Prosedur Analisis Data

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data mentah dari rubrik akidah disaring dan difokuskan pada bagian-bagian yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan akidah. Data yang tidak berhubungan disingkirkan, sedangkan data penting disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, dan diagram yang menggambarkan distribusi nilai-nilai akidah dalam kisah-kisah yang dikaji. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan melakukan interpretasi mendalam untuk menghasilkan temuan yang logis dan konsisten (Moleong, 2017).

Validitas dan Reliabilitas

Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber data dengan membandingkan temuan dari berbagai kisah dalam periode yang sama, serta triangulasi teori dengan menggunakan multiple perspektif dalam menganalisis nilai-nilai akidah. Reliabilitas dipastikan melalui konsistensi dalam penerapan instrumen analisis dan dokumentasi yang sistematis terhadap seluruh proses penelitian (MOH, 1988).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Akidah Melalui Kisah dalam Majalah Iber

Analisis terhadap 16 kisah dalam rubrik akidah Majalah Iber periode 2007-2011 mengungkapkan konsep pendidikan akidah yang mengintegrasikan pendekatan naratif dengan nilai-nilai keimanan fundamental. Konsep ini dibangun atas tiga pilar utama: kontekstualisasi nilai akidah, personifikasi tokoh sebagai model karakter, dan internalisasi melalui identifikasi emosional.

Kontekstualisasi nilai akidah dalam rubrik ini direalisasikan melalui penggunaan setting kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda. Kisah "Si Kabayan Leungit Konci" misalnya, menggunakan tokoh folklor Sunda yang familiar untuk menyampaikan nilai kesabaran dan tawakal. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan, di mana pengetahuan akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman dan budaya peserta didik.

Personifikasi tokoh sebagai model karakter terlihat konsisten dalam seluruh kisah yang dikaji. Karakter protagonis dirancang untuk merepresentasikan nilai-nilai akidah positif, sementara karakter antagonis menggambarkan konsekuensi penyimpangan dari ajaran Islam. Dalam kisah "Balad Setan", tokoh yang terjebak dalam kelalaian shalat digambarkan mengalami kerugian spiritual, sedangkan tokoh yang konsisten beribadah memperoleh keberkahan. Pola ini mencerminkan implementasi teori modeling dalam pendidikan karakter yang dikemukakan Bandura, di mana pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap model perilaku (Siegel, 2020).

Kategorisasi Nilai-nilai Pendidikan Akidah

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah dalam rubrik akidah Majalah Iber dapat dikategorikan berdasarkan enam rukun iman sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai-nilai Pendidikan Akidah berdasarkan Rukun Iman

Rukun Iman	Kisah yang Mengandung	Frekuensi	Persentase
Keimanan kepada Allah SWT	Balad Setan, Hakekat Agama, Motivasi Ibadah, Tatarucingan	8	50%
Keimanan kepada Malaikat	Jurig Nyiliwuri? Setan Marakayangan	2	12.5%
Keimanan kepada Kitab Suci	Si Kancil Ngaku Rosul, Iman nu Bener jeung nu Salah	3	18.75%
Keimanan kepada Rasul	Si Kancil Ngaku Rosul, Ulah Salah Panginditan	3	18.75%
Keimanan kepada Hari Akhir	Milih Dunya Tibatan Aherat?, Dunya teh Kebon Ancoeun keur di Aherat	4	25%
Keimanan kepada Qada Qadar	Taqdir; Du'a Bisa Ngarobah Taqdir?, Si Kabayan Leungit Konci	3	18.75%

Berdasarkan data dalam Tabel 1, keimanan kepada Allah SWT mendominasi narasi dengan 50% dari total kisah. Hal ini mengindikasikan bahwa tauhid sebagai fondasi akidah mendapat penekanan utama dalam pendekatan editorial Majalah Iber. Temuan ini sejalan dengan hierarki nilai dalam pendidikan Islam yang menempatkan tauhid sebagai prinsip fundamental, sebagaimana dijelaskan oleh al-Utsaimin (1415 H) dalam konsep akidah Wasathiyah.

Mekanisme Penyampaian Nilai Akidah Melalui Pendekatan Naratif

Analisis mendalam terhadap struktur naratif mengungkapkan empat mekanisme utama penyampaian nilai akidah: (1) eksposisi nilai melalui konflik moral, (2) demonstrasi konsekuensi melalui alur cerita, (3) reinforcement melalui resolusi positif, dan (4) generalisasi melalui pesan moral eksplisit.

Mekanisme eksposisi nilai melalui konflik moral terlihat jelas dalam kisah "Doraka ka Syetan". Konflik antara kewajiban shalat dan keasyikan bermain catur menghadirkan dilema moral yang memungkinkan pembaca memahami prioritas dalam kehidupan muslim. Pendekatan ini efektif karena menciptakan tension naratif yang mempertahankan perhatian pembaca sambil menyampaikan pesan edukatif (Syahriral et al., 2024).

Demonstrasi konsekuensi melalui alur cerita memberikan pembelajaran empiris tentang hubungan sebab-akibat dalam kehidupan spiritual. Dalam kisah "Si Utun Jadi Hakim", ketidakadilan yang dilakukan tokoh antagonis menghasilkan konsekuensi negatif, sementara sikap adil menghasilkan keberkahan. Pola ini mencerminkan prinsip pendidikan konsekuensial yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman hasil dari tindakan tertentu.

Efektivitas Storytelling dalam Internalisasi Nilai Akidah

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode storytelling dalam rubrik akidah Majalah Iber memiliki keunggulan dalam tiga aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan behavioral. Aspek kognitif terfasilitasi melalui penyampaian konsep akidah dalam konteks konkret yang mudah dipahami. Kisah "Buah Kholdi" berhasil menjelaskan konsep penilaian substansi di atas penampilan melalui analogi pemilihan buah, membuat konsep abstrak menjadi tangible.

Aspek afektif teraktivasi melalui keterlibatan emosional pembaca dengan tokoh-tokoh dalam cerita. Penelitian neurologi menunjukkan bahwa narasi mengaktivasi area otak yang berkaitan dengan empati dan emosi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dibandingkan penyampaian faktual (Siegel, 2020). Dalam konteks penelitian ini, kisah-kisah yang menghadirkan tokoh dengan karakteristik manusiawi memungkinkan pembaca mengalami proses identifikasi dan empati yang memfasilitasi internalisasi nilai.

Aspek behavioral terimplementasi melalui modeling perilaku yang ditampilkan tokoh-tokoh protagonis. Kisah "Budak Badeur" memberikan contoh konkret bagaimana seorang anak seharusnya merespons perintah orang tua, memberikan blueprint perilaku yang dapat ditiru pembaca. Pendekatan ini sejalan dengan teori social learning yang dikemukakan Bandura tentang pembelajaran melalui observational modeling.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan studi (Irfangi, 2017) yang menemukan efektivitas metode kisah dalam pendidikan akidah di lingkungan sekolah formal. Namun, penelitian ini mengungkap dimensi baru dalam bentuk aplikasi metode storytelling melalui media cetak yang menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Sementara

penelitian (Irfangi, 2017) fokus pada efektivitas pembelajaran di kelas, penelitian ini menunjukkan potensi media massa sebagai platform pendidikan akidah yang dapat beroperasi di luar batasan institusional.

Perbedaan signifikan juga terlihat dalam hal kontekstualisasi budaya. Penelitian (Syahril et al., 2024) yang dilakukan di lingkungan pesantren menggunakan konteks budaya Jawa, sementara penelitian ini mengeksplorasi konteks budaya Sunda. Temuan menunjukkan bahwa adaptasi kultural dalam storytelling memiliki dampak positif terhadap relevansi dan akseptabilitas pesan edukatif.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan akidah dengan mengkonfirmasi efektivitas pendekatan naratif dalam konteks media massa. Temuan ini memperluas pemahaman tentang mekanisme internalisasi nilai akidah di luar setting pendidikan formal, memberikan perspektif baru tentang peran media dakwah dalam pembentukan karakter religius masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pengembangan konten edukatif untuk media dakwah kontemporer. Framework yang teridentifikasi dapat diadaptasi untuk berbagai platform media, mulai dari publikasi cetak hingga media digital dan audiovisual. Hal ini relevan dengan tantangan dakwah di era digital yang membutuhkan pendekatan kreatif dan engaging dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman.

Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diakui. Pertama, fokus pada satu periode terbatas (2007-2011) mungkin tidak menangkap evolusi pendekatan editorial dalam jangka panjang. Kedua, analisis terbatas pada teks tertulis tanpa mempertimbangkan elemen visual atau layout yang mungkin berkontribusi pada efektivitas penyampaian pesan. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur dampak aktual terhadap pembaca, melainkan fokus pada analisis konten semata.

Meskipun demikian, temuan penelitian memberikan foundation yang solid untuk pengembangan penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang belum tercakup dalam studi ini, termasuk studi dampak longitudinal dan analisis komparatif dengan media dakwah lainnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa pendidikan akidah melalui kisah dalam rubrik akidah Majalah Iber periode 2007-2011 menerapkan konsep pembelajaran yang mengintegrasikan tiga pilar utama: kontekstualisasi nilai akidah dalam setting budaya Sunda, personifikasi tokoh sebagai model karakter religius, dan internalisasi melalui identifikasi emosional pembaca dengan narasi yang disajikan. Konsep ini memungkinkan transformasi nilai-nilai akidah abstrak menjadi pembelajaran konkret yang mudah dipahami dan diinternalisasi oleh masyarakat.

Analisis terhadap 16 kisah mengungkapkan bahwa rubrik akidah Majalah Iber mengandung nilai-nilai pendidikan akidah yang komprehensif, mencakup seluruh rukun iman dengan penekanan utama pada keimanan kepada Allah SWT (50%), diikuti keimanan kepada hari akhir (25%), dan rukun iman lainnya dengan proporsi seimbang. Penyampaian nilai-nilai tersebut direalisasikan melalui empat mekanisme naratif: eksposisi nilai melalui konflik moral, demonstrasi konsekuensi melalui alur cerita, penguatan melalui resolusi positif, dan generalisasi melalui pesan moral eksplisit.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling dalam konteks media dakwah terbukti efektif dalam mengaktivasi tiga aspek pembelajaran secara simultan: kognitif melalui kontekstualisasi konsep, afektif melalui keterlibatan emosional, dan behavioral melalui modeling perilaku. Keunggulan ini menjadikan pendekatan naratif sebagai alternatif metodologi pendidikan akidah yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan pendidikan formal konvensional.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan akidah dengan mengonfirmasi efektivitas pendekatan naratif dalam konteks media massa dan memperluas pemahaman tentang mekanisme internalisasi nilai akidah di luar setting institusional. Secara praktis, temuan ini menawarkan framework pengembangan konten edukatif untuk media dakwah kontemporer yang dapat diadaptasi pada berbagai platform komunikasi modern.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak longitudinal metode storytelling terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan pembaca, serta melakukan studi komparatif dengan media dakwah lain untuk mengidentifikasi best practices dalam pendidikan akidah melalui media massa. Selain itu, pengembangan model evaluasi efektivitas media dakwah perlu dilakukan untuk mengoptimalkan peran media massa dalam pembentukan karakter religius masyarakat di era digital.

6. REFERENSI

- AL-BANTANI, K. S. M. N. (n.d.). *ANALISIS PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB FATHUL MAJID*.
- Bahri, S. (2021). Revitalisasi Kisah Qur'ani sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2), 121–133.
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan islam*.
- Elo, S., & Kyngas, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Husni, M., Syahansyah, Z., & Setiawan, E. (2025). Urgensi Pendidikan Akidah dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1250–1260.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 67–80.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Madjid, N. (2000). *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Paramadina.
- Manzhur, I. (2005). Lisan al-Arab, Cet. Beirut: Dar Shadir, Tt.), III.
- MOH, N. (1988). *Metode penelitian/oleh Moh. Nazir*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, J. E. (2016). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Masyarakat Madani. *Jurnal Madania*, 6(2), 134–160.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*.
- Shihab, M. Q., & Al-Misbah, T. (2002). Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. *Jakarta: Lentera Hati*.
- Siegel, D. J. (2020). *The developing mind: How relationships and the brain interact to shape who we are*. Guilford Publications.

- Syahrikal, S., Basri, B., & Kamaruddin, K. (2024). Efektivitas Metode Kisah dalam Meningkatkan Pemahaman Moral Mahasiswa Pada Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 70–74.
- Tafsir, A. (2000). *Metodologi pengajaran agama Islam*.
- Tuasikal, U. M. A., Sholihin, P. P. D., & Com, P. R. (n.d.). *Aqidah dari Al-Imam Al-Muzani*.